
**Peran Guru dalam Mengembangkan Bahasa Lisan dan Tulisan Anak Usia Dini di RA
Labschool IAIS Sambas**

Nadya Ramadhani, Kevin Ardiansyah, Salma Fadhila, Jovan Prasetyo, Tania Aurellia
Email: nadya.ramadhani23@gmail.com, kev.ardiansyah@yahoo.com,
salma_fadhila92@gmail.com, jovanpras@gmail.com, tania.aurellia@yahoo.com
Universitas Negeri Medan

Abstract

This research discusses the role of teachers in developing the spoken and written language of early childhood at RA Labschool IAIS Sambas. Early childhood is an important period in language development. In this phase, children learn not only to speak verbally but also begin to recognize letters and numbers. The role of teachers in developing spoken and written language in early childhood is very vital. Teachers have the responsibility to create an environment that supports children's language development, both verbally and in writing. As a result of this research, researchers found that the role of teachers is very important in developing oral and written language skills in early childhood, including developing fine motor skills, understanding letter concepts, and the ability to compose words or sentences.

Keyword; *The Role of Teachers, Early Childhood, Spoken and Written Language*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mengembangkan bahasa lisan dan Tulisan Anak Usia dini di RA Labschool IAIS Sambas. Anak usia dini merupakan masa yang penting dalam perkembangan bahasa. Pada fase ini, anak-anak belajar tidak hanya berbicara secara lisan tetapi juga mulai mengenal huruf dan angka. Peran guru dalam mengembangkan bahasa lisan dan tulisan pada anak usia dini sangatlah vital. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak-anak, baik secara lisan maupun tulisan. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa peran guru sangat penting sekali dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan tulisan anak usia dini dengan beberapa pengembangan keterampilan motorik halus, pemahaman konsep huruf, dan kemampuan menyusun kata-kata atau kalimat.

Kata Kunci; Peran Guru, Anak Usia Dini, Bahasa Lisan dan Tulisan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan bahasa lisan dan tulisan pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan dasar kemampuan komunikasi mereka. Pada tahap ini, anak-anak mengalami progres signifikan dalam pengembangan keterampilan lisan dan tulisan.

Secara lisan, anak-anak mulai mengenal dan menguasai berbagai suara, kata-kata, dan kalimat, sementara dalam hal tulisan, mereka mengembangkan kemampuan motorik halus dan memahami konsep huruf serta kata. Kemampuan anak-anak untuk berkomunikasi secara lisan muncul melalui percakapan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal tulisan, anak-anak usia dini cenderung memulai dengan menggambar dan mencoret-coret, kemudian berkembang menjadi penggunaan huruf dan angka. Kreativitas anak-anak tercermin dalam kegiatan menulis mereka, di mana mereka mulai menyusun cerita sederhana dan menggabungkan gambar dengan tulisan.

Proses pembelajaran bahasa lisan dan tulisan pada anak usia dini memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan pendidik. Aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk merangsang kreativitas, memperkenalkan huruf, dan mempromosikan interaksi sosial membantu mempercepat perkembangan bahasa anak-anak. Melalui upaya bersama ini, anak-anak usia dini dapat mengembangkan pondasi yang kuat dalam bahasa, membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan komunikasi yang lebih baik di masa depan.

Baca tulis dimulai dengan perkembangan bahasa, sejak bulan-bulan pertama kehidupan, anak-anak mulai mencoba dengan bahasa. Bayi berbisik halus, menjerit, dan mengoceh. Pada waktu anak-anak mencapai usia tiga tahun, mereka biasanya memiliki 2000 sampai 4000 kata dalam perbendaharaan kata mereka dan mulai mengerti struktur bahasa. Anak-anak usia empat dan lima tahun mengucapkan kalimat dengan tiga sampai empat kata dan keterampilan berbahasa tertanam dalam diri anak-anak, dua pengalaman penting harus dimiliki. Anakanak harus berbicara dan mendengarkan orang lain, dan mereka perlu membaca dengan orang lain. Neuman dan Rosko mengemukakan “Bahasa suatu bagunan sosial, anak- anak belajar bahasa dari berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka” (Carol Seefeldt, 2008).

Sulit dibayangkan apabila manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sesamanya, bagaimana ia menyampaikan apa yang dirasakan, apa yang dikehendaki, dan apa yang tidak diinginkan. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diawali dari tangis bayi apakah disengaja oleh bidan saat kelahirannya atau tidak. Ini artinya bahwa tangis bayi dapat diartikan petunjuk bahwa ia telah melakukan komunikasi secara lisan kepada orang lain apa yang terjadi pada dirinya. Hubungan kedekatan antara bayi dengan orang lain, akan membantu perkembangannya, dapat kita bayangkan, orang yang berbeda pada daerah dengan penduduk sedikit, dengan penduduk yang padat, maka bahasa lisan akan sangat

tergantung pada kondisi tersebut (Mardianto, 2014). Dalam hal ini salah satu pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.

Kemampuan bahasa lisan dan tulisan merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar berkomunikasi, mengekspresikan ide, serta memahami dan memproses informasi. Di Indonesia, pengembangan kemampuan ini menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), mengingat dampaknya yang signifikan terhadap keterampilan akademik dan sosial di masa depan.

RA Lab School IAIS Sambas sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan bahasa. Peran guru sangat krusial dalam hal ini, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan merangsang minat anak dalam berbahasa. Melalui interaksi yang aktif dan metode pembelajaran yang kreatif, guru dapat membantu anak-anak mengembangkan kosakata, keterampilan berbicara, dan kemampuan menulis dengan cara yang menyenangkan.

Namun, meskipun peran guru sangat penting, tantangan dalam pengembangan bahasa lisan dan tulisan di RA sering kali muncul. Variasi tingkat kemampuan siswa, keterbatasan sumber daya, serta dukungan orang tua yang minim dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan tulisan anak usia dini di RA Lab School IAIS Sambas. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan strategi yang digunakan oleh guru, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di lembaga tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum serta praktik pendidikan di RA Lab School IAIS Sambas, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan menyeluruh dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Definisi Bahasa

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan, atau isyarat yang

berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Semua bahasa manusia memiliki karakteristik umum. Hal ini termasuk generativitas tak terbatas dan aturan-aturan organisasi. Generativitas tak terbatas adalah kemampuan menghasilkan sejumlah kalimat bermakna tanpa batas dengan menggunakan aturan-aturan dan kata-katanya yang terbatas. Ketika kita berkata “aturan”, yang kita maksudkan adalah bahwa bahasa sipatnya tertata bahwa aturan-aturan mendeskripsikan cara-cara bahasa tersebut mampu memiliki makna (John W. Santrock, 2007).

Bahasa disebut juga dengan alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis (Lilis Madyawati, 2016).

Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar membaca dan menulis. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa diinteraksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain. Bukankah manusia itu makhluk sosial yang selalu bergaul, bermasyarakat, dan bekerja sama orang lain.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Piaget dalam Paul Sumarno perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab (Paul Sumarno, 2012) . Perkembangan bahasa anak masih berorientasi pada diri sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak memperoleh dari pengalaman. Pengalaman dan kebiasaan di dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Anak usia 4-5 memperoleh kosa kata melalui pengulangan pada kosa kata baru dan unik, walaupun belum dipahami artinya. Anak mulai bisa mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat dengan cara mendengarkan sekali atau dua kali percakapan. Perkembangan bahasa anak bersifat hirarki dimana kemampuan yang satu tuntas maka akan menyambung kemampuan berikutnya. Anak usia dini 4-6 tahun perkembangan karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik,
- 2) Dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana,
- 3) Menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya,
- 4) Mampu menyusun kalimat,
- 5) Mengenal tulisan sederhana.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Santrock menyatakan bahwa bahasa (language) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan (Santrock, 2002).

c. Bahasa Lisan Dan Tulisan Anak Usia Dini

Bahasa lisan secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan bahasa sehingga maksud tersebut dipahami orang lain. Tarian “mengemukakan bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Bahasa tulisan anak usia dini merujuk pada kemampuan anak-anak yang masih dalam usia dini (biasanya 0-6 tahun) dalam menggunakan simbol-simbol tulisan untuk berkomunikasi. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan motorik halus, pemahaman konsep huruf, dan kemampuan menyusun kata-kata atau kalimat. Berikut adalah beberapa ciri bahasa tulisan anak usia dini:

1) Garis dan Coretan

Anak-anak usia dini biasanya mulai dengan garis-garis dan coretan yang tidak teratur. Ini adalah tahap awal pembelajaran menulis di mana mereka mengenal gerakan tangan dan penggunaan alat tulis.

2) Menggambar dan Meniru Huruf

Anak-anak seringkali tertarik untuk meniru huruf dan angka dari

lingkungan sekitarnya. Mereka mungkin mencoba menulis nama mereka atau menggambar bentuk-bentuk sederhana.

3) Penggunaan Warna

Penggunaan warna mungkin menjadi bagian penting dari aktivitas menulis anak usia dini. Anak-anak dapat mulai mengasosiasikan warna dengan huruf atau objek tertentu.

4) Bentuk-Bentuk Sederhana

Pada tahap ini, anak-anak mungkin dapat membentuk huruf-huruf dan angka dengan kurangnya ketepatan. Mereka masih dalam proses belajar mengontrol gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan.

5) Menyusun Kata dan Kalimat Pendek

Seiring perkembangan, anak-anak dapat mulai menyusun kata dan kalimat pendek. Ini mungkin dimulai dengan menulis nama mereka atau kata-kata sederhana yang mereka kenal.

6) Penggunaan Gambar dan Tulisan Bersamaan

Anak-anak usia dini cenderung menggabungkan gambar dan tulisan. Mereka mungkin menambahkan label atau kata-kata sederhana pada gambar yang mereka buat.

7) Kreativitas dan Imajinasi

Proses menulis pada tahap ini juga dapat mencerminkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Mereka mungkin mengekspresikan ide dan cerita mereka melalui tulisan dan gambar.

d. Keterampilan Bahasa Lisan dan Tulisan Anak Usia Dini

1) Keterampilan Bahasa Lisan

Bagi para guru dalam keterampilan bahasa lisan anak usia 3-5 tahun, ada beberapa aspek penting yang harus dijelaskan. Pertama baca mempunyai pengertian lebih dari pada sekedar membaca. Baca adalah perkembangan dari keterampilan membaca dan menulis maupun tindakan kreatif analitis memahami teks. Menurut pernyataan resmi dari international Reading asosiasi, pemahaman fonemik secara khusus digambarkan sebagai “pengertian mendalam tentang bahasa lisan khususnya tentang pemilihan bunyi-bunyi di dalam kata. Anak dengan keterampilan pemahan fonemik bisa memilih bunyi-bunyi yang menjadi kata. Misalnya, ia bisa mengucapkan bunyi pertama dalam kata “top” atau

menghasilkan suatu kata yang bersajak dengan “dan”. Kata “fonemik” berasal dari kata “phoneme” yang artinya unit terkecil dari bicara. Bagian pemahaman fonemik itu penting karena secara tidak langsung menyatakan tingkat pengetahuan bahwa anak-anak, terutama anak usia empat dan lima tahun, mempunyai pemahaman fonem dan terampil berbahasa lisan:

- a) Kesadaran bahasa lisan sangat berhasil dalam belajar membaca dan secara khusus mengartikan kata-kata. Anak yang bisa mendengar aneka bunyi dalam kata-kata dan mampu menggunakan bunyi di dalam kata-kata lebih berhasil dalam belajar membaca.
- b) Anak-anak berusia tiga tahun tampak sudah mempunyai keterampilan kesadaran bahasa lisan. Secara khusus, anak usia empat tahun dan lima tahun mengembangkan keterampilan ini.
- c) Kesempatan untuk bermain dengan bahasa berakibat pada pengembangan keterampilan kesadaran bahasa lisan. Bermain dengan bahasa dalam konteks permainan biasanya mendorong anak-anak untuk memperhatikan bunyi di dalam kata-kata.

Kecakapan berkomunikasi secara lisan diawali dari tangis bayi apakah di sengaja oleh bidan saat anak lahir atau tidak. Ini artinya bahwa tangis bayi dapat diartikan petunjuk bahwa ia telah melakukan komunikasi secara lisan kepada orang lain apa yang terjadi pada dirinya. Hubungan kedekatan antara bayi, bayi dengan orang lain, akan membantu perkembangan, dapat kita bayangkan, orang yang berbeda pada daerah dengan penduduk sedikit, dengan penduduk yang padat, maka bahasa lisan akan sangat tergantung pada kondisi tersebut. Perkembangan masing-masing faktor secara bertahap dan pentingnya memantau persepsi, ingatan, penglihatan dan pendengaran anak agar dapat mendeteksi kelemahan-kelemahan dan pengetahuannya dalam bentuk bahasa.

2) Keterampilan Bahasa Tulisan Anak Usia Dini

Keterampilan bahasa tulisan anak usia dini melibatkan berbagai aspek yang berkembang seiring waktu. Berikut adalah beberapa keterampilan bahasa tulisan yang biasanya dikembangkan pada anak-anak usia dini:

3) Pengenalan Huruf

Anak-anak usia dini belajar mengenali bentuk dan suara huruf. Ini mencakup pengenalan huruf alfabet dan kemampuan untuk membedakan satu

huruf dari yang lain.

4) Motorik Halus

Keterampilan motorik halus berkembang melalui aktivitas menulis, seperti menggambar dan mencoret-coret. Anak-anak belajar mengendalikan gerakan tangan dan jari-jari untuk membentuk huruf dan angka.

5) Pemahaman Konsep Ruang

Anak-anak perlu memahami konsep ruang saat menulis. Ini melibatkan kemampuan untuk menempatkan huruf atau kata pada tempat yang tepat di atas kertas.

6) Pengenalan Kata-Kata

Anak-anak mulai mengenali kata-kata yang umum digunakan, terutama yang terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka. Ini bisa mencakup kata-kata yang terkait dengan keluarga, makanan, benda-benda di sekitar, dan lainnya.

7) Penulisan Nama Sendiri

Menulis nama sendiri adalah langkah awal yang umum pada tahap ini. Anak-anak belajar mengenali dan menuliskan nama mereka dengan benar.

8) Pemahaman Dasar Tata Bahasa

Meskipun masih pada tingkat dasar, anak-anak dapat mulai memahami beberapa aspek tata bahasa, seperti penggunaan kata benda dan kata kerja.

9) Penggunaan Spasi Antara Kata

Anak-anak perlu memahami konsep spasi antara kata ketika menulis kalimat. Ini adalah keterampilan dasar untuk menyusun kata menjadi kalimat yang terbaca.

10) Kreativitas dalam Menulis

Anak-anak usia dini sering menunjukkan kreativitas dalam menulis mereka. Mereka dapat membuat cerita sederhana atau menggambarkan pengalaman mereka dengan kata-kata dan gambar.

11) Kemampuan Menulis Nama dan Angka

Selain menulis huruf, anak-anak biasanya juga belajar menulis nama dan angka pada tahap ini.

12) Menggunakan Alat Tulis

Keterampilan menggunakan alat tulis, seperti pensil atau krayon, juga menjadi bagian dari perkembangan bahasa tulisan. Anak-anak perlu belajar

mengendalikan dan menggunakan alat tulis dengan benar.

Memberikan dukungan yang tepat dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih adalah kunci untuk membangun keterampilan bahasa tulisan mereka seiring waktu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, atau data yang sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan data yang mendalam. Sehingga penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Wawancara: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka dalam mengembangkan kemampuan lisan dan tulisan siswa.

- a. Observasi: Mengamati proses pembelajaran di kelas, khususnya saat guru mengajar kemampuan lisan dan tulisan.
- b. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait kurikulum, rencana pembelajaran, dan karya siswa untuk menganalisis aktivitas pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan tulisan anak usia dini di RA Lab School IAIS Sambas. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan yaitu

- a. Peran Guru dalam Mengembangkan Bahasa Lisan
 - 1) Metode Pembelajaran Interaktif: Guru menerapkan metode pembelajaran interaktif seperti permainan peran dan diskusi kelompok untuk merangsang keterlibatan siswa. Aktivitas ini membantu anak-anak untuk berlatih berbicara dan meningkatkan kosakata mereka.
 - 2) Penggunaan Media Pembelajaran: Guru menggunakan berbagai media, seperti gambar dan cerita, untuk mendukung pengembangan bahasa lisan. Ini memberikan konteks nyata bagi siswa untuk berbicara
 - 3) Pendekatan Siswa Sentris: Dalam interaksi, guru mendorong siswa untuk aktif

berpartisipasi, memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan bertanya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara.

b. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis

- 1) Pengenalan Huruf dan Kata: Guru mengenalkan huruf dan kata melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti menggambar dan mewarnai. Ini membantu anak mengenali bentuk huruf sebelum mulai menulis.
- 2) Latihan Menulis Kreatif: Siswa diajak untuk menulis cerita pendek atau menggambar dan menulis tentang pengalaman mereka. Aktivitas ini merangsang imajinasi dan kemampuan menulis.
- 3) Umpan Balik yang Konstruktif: Guru memberikan umpan balik yang membangun terhadap tulisan siswa, mendorong mereka untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan menulis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangatlah vital dalam mengembangkan kemampuan lisan dan tulisan pada anak usia dini. Melalui penciptaan lingkungan yang mendukung, penggunaan beragam kegiatan, pemberian umpan balik positif, dan kolaborasi dengan orang tua, guru dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk bahasa lisan dan tulisan anak usia dini sangatlah penting. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami strategi pengajaran yang lebih spesifik dan efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta: Indeks
- Farid Helmi Setyawan.(2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android.
- John W. Santrock. (2007). Perkembangan anak. Jakarta:Gloria Aksara Pratama.
- Lilis Madyawati.(2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: perdana Media Grop.
- Mardianto. (2014). Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publising,
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.

Jogjakarta : PT. Ar-Ruzz Media

Paul Sumarno.(2012). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Jogjakarta: Kanisius.

Santrock, John W. (2002). Life- Span Development/Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : alfabeta

Suyanto, dan Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional(strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global). Erlangga Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Yudho Bawono. 2017. Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.